

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023

Rika Novrianti¹, Kartono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹rikanovrianti12@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01012@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of Cash Turnover, Inventory Turnover and Receivables Turnover on Return On Assets at PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk for the period 2014 to 2023. The research method used by researchers in compiling a thesis is quantitative, namely conducting research that describes the company's financial condition expressed in the form of numbers. The data used is secondary data in the form of PT's financial reports. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk over a period of 10 years from 2014 to 2023. The analytical methods used are classical assumption tests, linear regression tests, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. Based on the t test, partial cash turnover has no significant effect on Return On assets where $t_{hit} -0.926 < t_{tab} 2.446$ and a significance value of $0.390 > 0.05$, partially inventory turnover has no significant effect on Return On assets where $t_{hit} 0.907 < t_{tab} 2.446$ and a significance value of $0.399 > 0.05$ and partially receivables turnover has no significant effect on Return On assets where $t_{hit} 0.638 < t_{tab} 2.446$ and a significance value of $0.547 > 0.05$ and based on the f test it states simultaneously cash turnover, inventory turnover and Receivables turnover has no significant effect on Return on assets where the Fhit value is $0.414 < F_{tab} 4.76$ with a significant value of $0.749 > 0.05$.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivables Turnover, and Return On Assets.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk periode 2014 sampai 2023. Metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam menyusun skripsi bersifat kuantitatif, yaitu melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan uji t secara parsial perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On assets dimana $t_{hit} -0,926 < t_{tab} 2,446$ dan nilai signifikansi $0,390 > 0,05$, secara parsial perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On assets dimana $t_{hit} 0,907 < t_{tab} 2,446$ dan nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ dan secara parsial perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On asset dimana $t_{hit} 0,638 < t_{tab} 2,446$ dan nilai signifikansi $0,547 > 0,05$ dan berdasarkan uji f menyatakan secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On assets dimana nilai Fhit $0,414 < F_{tab} 4,76$ dengan nilai signifikan sebesar $0,749 > 0,05$.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Industri mikro dan makro baru muncul seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cepat. Ini membuat bisnis yang sudah ada lebih kompetitif dan kreatif dalam membuat barang yang dibutuhkan orang. Selain memiliki pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan harus mengembangkan ide-ide baru dan kreatif.

Mengubah bahan mentah menjadi produk siap pakai adalah salah satu ciri industri yang berkembang, seperti manufaktur. Ekspansi bisnis dasar dan kimia perusahaan mendorong pertumbuhan industri. PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berusaha agar permintaan pasar bisa terpenuhi, terutama di pasar makanan hewan, dengan melakukan hal ini. Akibatnya, industri pakan ternak harus menerapkan sistem manajemen keselamatan dan metode pengujian yang sesuai di setiap aspek operasinya, termasuk untuk memilih bahan baku, pengolahan, pengemasan, distribusi, dan perdagangan. Bisnis ini memiliki banyak kesempatan untuk berkembang.

Diantara perusahaan pertanian pangan paling besar di Indonesia adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Sejak tahun 1975, perusahaan ini dengan setia memenuhi kebutuhan konsumen dan menjadi kebanggaan Indonesia. Konsep pelayanan terpadu yang lengkap dan menyeluruh menjadi dasar dari PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Layanan ini bertujuan untuk memperkuat jaringan penjualan dan agen terbesar di seluruh Indonesia dan memberikan layanan jaringan kepada pelanggan. Akan tetapi persoalan beberapa komponen bahan pakan masih impor, ketersediaan dan kualitas bahan pakan lokal belum terjamin, serta kompetisi yang ketat antara pangan, pakan dan energi menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi.

Namun COVID-19 berdampak nyata terhadap industri pakan tanah air. Hal ini menyebabkan penurunan penggunaan industri akibat berkurangnya permintaan pakan ternak dan kenaikan harga bahan pakan impor akibat melemahnya nilai tukar rupiah. Pandemi virus corona berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah dan terhambatnya pasokan bahan pangan, khususnya bahan tambahan pangan. Meningkatnya

biaya logistik mempengaruhi harga pakan ternak yang sedang disesuaikan. Regulasi dan inovasi diperlukan untuk membantu industri pakan terus tumbuh dan menjadi lebih kompetitif.

Mendapatkan laba setinggi mungkin adalah tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang untuk menjaga operasinya. Manajemen operasioanal perusahaan dianggap efektif dalam mengelola aset apabila laba perusahaan terus meningkat. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan menilai profitabilitasnya seperti modal, jumlah karyawan, penjualan, dan cabang, antara lain. Laba bisa dipakai menjadi ukuran seberapa baik suatu bisnis bekerja, dan peningkatan laba dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Laba atas ekuitas, suatu ukuran profabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan atas modalnya sendiri, adalah cara untuk mengetahui kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Return on Assets yang tinggi memperlihatkan suatu organisasi dapat mengendalikan semua asetnya dengan lebih baik dan lebih efisien.

Profitabilitas tinggi mendukung operasional bisnis secara optimal. Berbagai faktor, seperti modal kerja, memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Setiap bisnis butuh sumber daya, termasuk modal kerja misalnya kas, inventaris, dan piutang. Modal adalah masalah utama yang akan membantu bisnis mencapai tujuan (Sufiana dan Purnawati, 2013).

Karena modal kerja merupakan hal krusial bagi suatu bisnis, manajer keuangan harus mampu membuat perencanaan jumlah modal kerja yang sesuai. Ketika sebuah perusahaan mempunyai kelebihan modal kerja, maka akan banyak dana yang belum terpakai, dan perusahaan dapat mengalami kerugian serta menurunkan profabilitas karna penggunaan dana yang tidak efisien. Disisi lain, kurangnya modal kerja mempengaruhi aktivitas manajemen suatu perusahaan. Kas, persediaan, dan piutang merupakan komponen modal kerja. Pendapatan penjualan masing-masing komponen tersebut ditentukan oleh besarnya modal kerja yang suatu perusahaan gunakan dalam menjalankan usahanya.

Bisnis menganggap kas sangat penting karena termasuk modal kerja dan investasi serta merupakan aset paling likuid di neraca. Perputaran kas menunjukkan seberapa sering uang suatu perusahaan beredar melalui penjualan selama periode waktu tertentu. Jika menggunakan kas secara efisien, tingkat perputaran kas akan meningkat dan sebaliknya.

Komponen kedua adalah persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi proses penjualan di perusahaan manufaktur. Persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena persediaan adalah aset lancar yang sangat berharga. Persediaan merupakan bagian aktif dalam operasional suatu perusahaan, karena persediaan internal terus berubah akibat berkurangnya produksi untuk dijual ke konsumen. Bisnis yang memiliki manajemen persediaan yang tepat dapat mengubah jumlah yang disimpan menjadi uang tunai atau piutang lewat penjualan, yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio perputaran persediaan diperoleh lewat pembagian harga pokok penjualan dengan total persediaan rata-rata perusahaan. Hal itu akan membuat penilaian inventaris lebih mudah.

Piutang adalah komponen tambahan. Diantara langkah dalam menjaga pelanggan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif adalah melalui penjualan kredit. Penjualan jasa atau barang dengan kredit menghasilkan piutang. Selain itu, perusahaan harus memahami bagaimana tingkatan perputaran piutang bisa berdampak pada pendapatan dan pengeluaran. Perputaran piutang secara signifikan mampu membawa dampak bagi keberlangsungan hidup dan operasional suatu perusahaan, serta dapat menghasilkan keuntungan. Lewat pembagian nilai penjualan kredit dengan piutang, dapat mengetahui rasio perputaran piutang. Jika tidak dapat menemukan data penjualan kredit, dapat menggunakan penjualan kotor dan penjualan bersih. Jumlah piutang yang dihasilkan dan keuntungan yang diperoleh berkorelasi positif dengan jumlah penjualan kredit. Dengannya, perusahaan perlu melaksanakan pengelolaan penjualan secara baik dalam rangka mengurangi kerugian.

Kas, Persediaan, Piutang, Penjualan Bersih, Laba Bersih dan Total Aset ditunjukkan pada tabel: Sebagai dasar, peneliti menyajikan data laporan

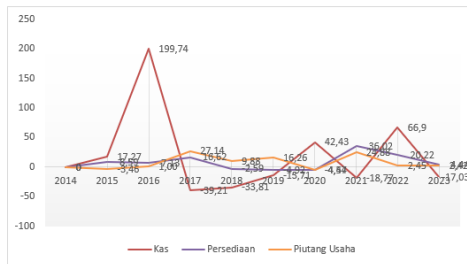
keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dari tahun 2014 hingga 2023:

Tabel 1.1 Data dan Pertumbuhan Kas, Persediaan dan Piutang PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2014-2023 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas	Pertumbuhan Kas (%)	Persediaan	Pertumbuhan Persediaan (%)	Piutang Usaha	Piutang Usaha (%)
2014	768.461	0	4.727.474	0	1.242.642	0
2015	901.207	17,27	5.133.782	8,59	1.199.675	-3,46
2016	2.701.265	199,74	5.500.017	7,13	1.211.728	1,00
2017	1.642.106	-39,21	6.413.912	16,62	1.540.603	27,14
2018	1.086.970	-33,81	6.247.684	-2,59	1.692.777	9,88
2019	937.947	-13,71	5.940.206	-4,92	1.968.043	16,26
2020	1.335.911	42,43	5.670.376	-4,54	1.880.016	-4,47
2021	1.085.116	-18,77	7.713.062	36,02	2.347.809	24,88
2022	1.811.082	66,9	9.272.329	20,22	1.242.642	-3,46
2023	1.502.603	-17,03	9.683.746	4,44	2.463.475	2,42
Min	768.461	-39,21	4.727.474	-4,92	1.199.675	(4,47)
Max	2.701.265	199,74	9.683.746	36,02	2.463.475	27,14
Rata-rata	1.377.267	20,38	6.630.259	8,10	1.795.202	7,61

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 1.1 tampak pertumbuhan kas, persediaan dan piutang PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk selama periode 2014 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Dimana pertumbuhan kas terendah ditahun 2017 sebesar -39,21% dan tertinggi sebesar 199,74% ditahun 2016 dengan rata-rata pertumbuhan 20,38% selama periode 2014 sampai dengan 2023 dan persediaan memiliki pertumbuhan terendah sebesar -4,92% ditahun 2019 dan tertinggi sebesar 36,02% ditahun 2021 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,10% selama periode 2014 sampai 2023 dan pertumbuhan piutang usaha pada tahun 2020 sebesar -4,47% dan pertumbuhan tertinggi sebesar 27,14% ditahun 2017 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,61% selama periode 2014 sampai 2023.



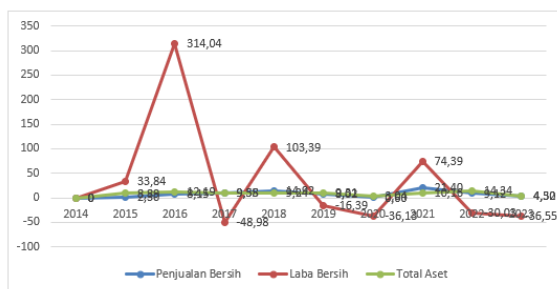
Gambar 1.1 Pertumbuhan Kas, Persediaan dan Piutang PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2014-2024

Tabel 1.2 Data dan Pertumbuhan Penjualan Bersih, Laba Bersih dan Total Aset PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2014-2024 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Pertumbuhan Penjualan Bersih (%)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba Bersih	Total Aset	Pertumbuhan Total Aset
2014	24.458.880	0	391.866	0	15.758.959	0
2015	25.022.913	2,30	524.484	33,84	17.159.466	8,89
2016	27.063.310	8,15	2.171.608	314,04	19.251.026	12,19
2017	29.602.688	9,38	1.107.810	-48,98	21.088.870	9,55
2018	34.012.965	14,92	2.253.201	103,39	23.038.028	9,24
2019	36.742.561	8,02	1.883.857	-16,39	25.185.009	9,31
2020	36.964.948	0,60	1.221.904	-35,13	25.951.760	3,04
2021	44.878.300	21,40	2.130.896	74,39	28.589.656	10,16
2022	48.972.085	9,12	1.490.931	-30,03	32.690.887	14,34
2023	51.175.898	4,50	945.922	-36,55	34.109.431	4,34
Min	24.458.880	0,60	391.866	-48,98	15.758.959	3,04
Max	51.175.898	21,40	2.253.201	314,04	34.109.431	14,34
Rata-Rata	35.889.455	7,84	1.412.248	35,86	24.282.309	8,11

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 1.2 tampak adanya fluktuasi dari pertumbuhan Penjualan Bersih, Laba Bersih dan Total Aset PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Penjualan bersih memiliki nilai pertumbuhan terendah yaitu sebesar 0,60% ditahun 2020, dan pertumbuhan tertinggi sebesar 21,40% ditahun 2021, dengan rata-rata pertumbuhan berskor 7,84%. Laba bersih memiliki nilai pertumbuhan terendah -48,98% ditahun 2017 dan tertinggi berskor 314,04% ditahun 2016 dengan rata-rata pertumbuhan berskor 35,86%. Dan pertumbuhan total aset terendah 3,04% ditahun 2020 dan tertinggi berskor 14,34% ditahun 2022 dengan rata-rata pertumbuhan 8,11%.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Penjualan Bersih, Laba Bersih, dan Total Aset PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2014-2024

Dona Elvia Desi (2018) dan Matilde Amaral Canizio (2017) menemukan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang mempengaruhi ROA secara signifikan. Ini bertentangan dengan temuan studi yang dilakukan

Khairunnisa I.T.R. et al. (2021), yang menemukan bahwa secara bersamaan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang tidak mempengaruhi Return On Asset secara signifikan.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Muslih (2019), Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akutansi; Vol, 11, No. 1 Juni 2019, Hal. 47-59. (ISSN : 2301-8879) Pengaruh Perputaran Kas dan Likuditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Assets) 1. perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) 2. Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) 3. Perputaran kas dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

Clairene E.E. Santoso, (2013) Jurnal EMBA, Vol.1, No.4, Desember 2013, Hal. 1581-1590. (ISSN: 2303-1174) Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian (PERSERO) 1. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Matilde Amaral Canizio, (2017) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.10 (2017): 3527-3548 (ISSN : 2337-3067) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste 1. Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

F.T. Budiang, S. S. Pangemanan, N.Y.T. Gerungai, (2017) Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, Juni 2017, Hal 1956-1966 (ISSN 2303-1174) Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI 1. Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA 3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Rahmat Hidayat, Roni Parlindungan, (2018) *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Vol.2, No.3, 2018, Hal. 123-134. (ISSN: 2597-3991). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets 1. Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets 2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets 3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets

Khairunnisa, I.T.R, dkk (2021), *Jurnal EMBA*, Vol.9, No.4, Oktober 2021, Hal. 32-42 (ISSN. 2303-1174) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi Periode 2015-2019 1. Perputaran Kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas 2. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas 3. Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Fuji lestari, E., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2020), *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol.1, No.1, November 2020, pp. 235-244 (ISSN : 2747-0695) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018 1. Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets 2. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Assets 3. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets

Piter Tiong Program Pasca Sarjana STIE AMKOP Makassar SEIKO : *Journal of Management & Business*, Vol.1, No.1, 2017 July-Desember. (ISSN : 2598-8301) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Dona Elvia Desi (2018) *EKSIS : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9, No.1, Mei 2018

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015 1. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets 2. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets 3. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets 4. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets

Ela Widasari, Seli Apriyanti. (2017) *The Asia Pacific, Journal of Management* Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) 1. Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) 2. Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan *Studies*, Vol. 4, No.1, Januari-April 2017, Hal 19-26. (ISSN : 2407-6325) terhadap Return On Assets (ROA) 3. Perputaran Kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghazali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Uji Simultan (Uji F)
 Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	10	13.63	37.07	27.3580	8.63338
Perputaran Persediaan	10	3.98	5.51	4.5590	.50978
Perputaran Piutang	10	18.67	22.33	20.0750	1.06616
Return On Assets	10	2.49	11.28	5.8830	3.01882
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. untuk analisis statistik deskriptif dari tahun 2014 hingga 2023. Jumlah sampel (N) uji adalah sepuluh (10), yang sesuai dengan seluruh data yang diteliti dari tahun 2014 hingga 2023. Analisis statistik deskriptif yang dihasilkan bisa dipaparkan:

- a. Nilai Return On Assets terendah adalah 2,49% pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi adalah 11,28% pada tahun 2016. Perusahaan mempunyai kinerja yang lebih baik dengan nilai rata-rata 5,8830 dan laba yang meningkat setiap tahun dengan standar deviasi 3,01882.
- b. Perputaran kas perusahaan rata-rata 27,3580 dengan standar deviasi 8,63338, dan perputaran kas tertinggi 37,07 kali pada tahun 2021. Pada tahun 2017, perputaran kas terendah adalah 13,63

kali. Perputaran kas suatu organisasi menunjukkan bahwa nilai perputaran kas dapat menutupi pendapatan pengelolaan kas.

- c. Perputaran persediaan rata-rata 4,5590 dengan standar deviasi 0,50978 dan perputaran paling rendah berskor 3,98 kali ditahun 2014, sedangkan nilai tertinggi adalah 5,51 kali ditahun 2021. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dari perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengontrol stoknya sehingga dapat dijual dan mencegah barang-barang tertahan di gudang.
- d. Perputaran piutang rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 20,0750 dengan standar deviasi sebesar 3.01882 dan paling rendah berskor 18,67 kali ditahun 2019, sedangkan nilai tertinggi sebesar 22,33 kali ditahun 2016. Syarat pembayaran menentukan waktu pengikatan modal dan waktu perputaran piutang; pembayaran yang lebih lama menurunkan tingkat perputaran.

a. Uji Asumsi Klasik

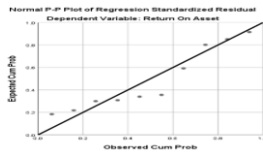
1) Uji Normalitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.8830
	Std. Deviation	3.01882
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.31
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Hasil uji, yang diperlihatkan dari tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai signifikan $\alpha = 0,200$ melebihi nilai $\alpha = 0,050$, atau (0,200 lebih besar dari 0,050). Karena nilai-nilai observasi data telah berdistribusi secara normal, asumsi sebenarnya diterima, menurut hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Studi ini juga menguji normalitas dengan plot probabilitas normal. Dalam grafik ini, penyebaran titik residual ditemukan mengikuti arah garis diagonal



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Gambar 4.5 Grafik Probability Plot

Gambar 4.5 di atas menunjukkan plot normal probabilitas di mana titik-titik menggambarkan data sesungguhnya dan penyebaran mengikuti garis diagonal. Plot ini mengkonfirmasi bahwa model regresi dapat sejalan dengan asumsi berdistribusi normal dan normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.281	3.563
	Perputaran Persediaan	.260	3.846
	Perputaran Piutang	.799	1.252

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Nilai Faktor Variasi Inflasi (VIF) untuk tiap variabel penelitian bisa ditampilkan: Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai tolerabilitas harus melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil output SPSS versi 25

Gambar 4.6 Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.6 di atas, titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu secara jelas. Oleh karena itu, dengan menggunakan variabel independen seperti perputaran kas, inventaris, dan piutang, model regresi tersebut bisa dipakai dalam memprediksi pengembalian aset.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW Test)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	-.243	3.36510	1.744

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.14, nilai Durbin-Watson yang dimunculkan dari metode regresi yakni 1,744. Akan dilaksanakan perbandingan nilai ini dengan tabel DW dengan jumlah data (n) = 10, jumlah variabel independen (k) = 3 dan tingkat signifikansi 5%, atau 0,05. Nilai dL = 0,5253 dan dU = 2,0163. Dengan metode Durbin-Watson, syarat dianggap tidak memiliki autokorelasi; hasil uji Durbin-Watson adalah $0,5253 < 1,744 < 2,0163$, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau keputusan dalam penelitian ini karena hasilnya sesuai dengan kriteria..

5) Analisis Regresi Linear

Tabel 4.15 Hasil Linier Sederhana Variabel Perputaran Kas (X1) terhadap Return On Assets (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.678	3.468		2.214	.058
	Perputaran Kas	-.066	.121	-.188	-.540	.504

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

- Nilai konstanta yang dihasilkan berskor 7,678 menunjukkan bahwa variabel dependen, Return On Asset, akan mengalami perubahan sebesar 7,678 jika variabel perputaran kas = 0.
- Variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi negatif berskor -0,066, yang menunjukkan bahwa Return On Asset akan menurun berskor -0,066 jika perputaran kas berubah satu satuan.

Tabel 4.16 Hasil Linier Sederhana Variabel Perputaran Persediaan (X2) terhadap Return On Assets (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.128	9.598		.638	.541
	Perputaran Persediaan	-.054	2.094	-.009	-.026	.980

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

- Nilai konstanta yang dimunculkan berskor 6,128 menunjukkan bahwa variabel dependen, ROA, akan mengalami perubahan 6,128 jika variabel perputaran persediaan = 0.

- b. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai koefisien regresi negatif berskor -0,054, yang memperlihatkan ROA akan menurun berskor -0,054 jika perputaran persediaan mengalami perubahan satu satuan.

Tabel 4.17 Hasil Linier Sederhana Variabel Perputaran Piutang (X3) terhadap Return On Assets (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.056	19.673		-.308	.766
	Perputaran Piutang	.595	.979	.210	.608	.560

a. Dependent Variable: Return On Assets
 Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

- a. Nilai konstanta yang dihasilkan berskor -6,056 menunjukkan bahwa variabel dependen, ROA, akan berubah dengan skor -6,056 jika variabel perputaran stok = 0.
- b. Variabel perputaran piutang mempunyai koefisien regresi yang positif berskor 0,595, yang memperlihatkan Return On Asset akan naik berskor 0,595 saat perputaran piutang berubah satu satuan.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linier Berganda Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2) dan Perputaran Piutang (X3) terhadap Return On Assets (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.831	31.960		-.652	.539
	Perputaran Kas	-.227	.245	-.650	-.926	.390
	Perputaran Persediaan	3.913	4.315	.661	.907	.399
	Perputaran Piutang	.752	1.777	.265	.638	.547

a. Dependent Variable: Return On Assets
 Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

- a. Nilai konstantan (a) berskor -20,831 memperlihatkan jika perputaran kas, inventaris, dan piutang semuanya sama, maka ROA nilainya -20,831.
- b. Variabel perputaran kas X1 (β_1) memunculkan koefisien regresi negatif sebesar -0,227, yang memperlihatkan nilai perputaran kas yang negatif sebagai hubungan negatif dari variabel perputaran kas dan ROA. Jika perputaran kas berubah satu satuan, ROA akan menurun berskor -0,227.
- c. Variabel perputaran persediaan X2 (β_2) memunculkan nilai koefisien regresi negatif berskor 3,913, memperlihatkan hubungan positif

antara variabel perputaran persediaan dan ROA. Jika perputaran persediaan mengalami perubahan satu satuan, ROA akan naik berskor 3,913.

- d. Perputaran piutang X3 (β_3) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar -0,752, yang menunjukkan bahwa nilai perputaran piutang yang negatif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel perputaran piutang dan Return on Asset (ROA). Jika perputaran piutang mengalami perubahan satu satuan, maka Return on Asset akan menurun berskor -0,752.

6) Koefisien Korelasi

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Korelasi (Model Summary)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	-.243	3.36510

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Assets
 Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Merujuk tabel 4.20, menemukan nilai koefisien korelasi berskor 0,414 dengan nilai antara 0,400 dan 0,599, memperlihatkan tidak ada korelasi yang signifikan antara perputaran piutang, persediaan, dan kas dengan ROA. Sebaliknya, dengan menggunakan nilai sig 2 (2-tailed), hasil uji koefisien korelasi bisa dilihat dari tabel 4.21:

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Korelasi sig (2-tailed)

Correlations					
		Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Return On Assets
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1	.848**	-.371	-.188
	Sig. (2-tailed)		.002	.292	.604
	N	10	10	10	10
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	.848**	1	-.448	-.009
	Sig. (2-tailed)	.002		.194	.980
	N	10	10	10	10
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	-.371	-.448	1	.210
	Sig. (2-tailed)	.292	.194		.560
	N	10	10	10	10
Return On Assets	Pearson Correlation	-.188	-.009	.210	1
	Sig. (2-tailed)	.604	.980	.560	
	N	10	10	10	10

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

- a. Nilai sig (2-tailed) untuk variable perputaran kas (X1) terhadap ROA (Y) sebesar 0,604 dimana nilai tersebut berkisaran antara 0,600 – 0,799 yang berarti kedua variable mempunyai hubungan yang kuat.
- b. Nilai sig (2-tailed) untuk variable perputaran persediaan (X2) terhadap

ROA (Y) sebesar 0,980 dimana nilai tersebut berkisaran antara 0,800 – 0,1000 yang berarti kedua variable mempunyai hubungan yang sangat kuat.

- c. Nilai sig (2-tailed) untuk variable perputaran piutang (X3) terhadap ROA (Y) sebesar 0,560 dimana nilai tersebut berkisaran antara 0,400 – 0,599 yang berarti kedua variable mempunyai hubungan yang rendah.

7) Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.22 Hasil Uji data Koefisien Determinasi Perputaran Kas (X1) Perputaran Persediaan (X2) Perputaran Piutang (X3) terhadap Return On Assets (Y)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	-.243	3.36510
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas				
b. Dependent Variable: Return On Assets				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Nilai adjust R2 model regresi diperoleh sebesar 17,2% berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel. Ini memperlihatkan kontribusi perputaran kas, inventaris, dan piutang sebesar 17,2% terhadap Return on Asset. Variabel lainnya yang tidak dikaji peneliti ini memberikan 82,8% dari total.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Perputaran Kas (X1) Perputaran Persediaan (X2) dan Perputaran Piutang (X3)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.831	31.960		-.652	.539
	Perputaran Kas	-.227	.245	-.650	-.926	.390
	Perputaran Persediaan	3.913	4.315	.661	.907	.399
	Perputaran Piutang	.752	1.777	.265	.638	.547

a. Dependent Variable: Return On Assets
 Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

- 1) Pada tabel distribusi ttabel, variabel perputaran kas menemukan nilai thitung - 0,926 sementara ttabel 2,44691 pada tabel distribusi ttabel. Dimana thitung -0,926 < ttabel 2,446 dan nilai signifikansinya 0,390 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa Ho1 mengalami penerimaan dan Ha1 tertolak, dengan demikian hipotesis ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh tidak signifikan pada ROA.
- 2) Variabel perputaran persediaan memiliki nilai thitung 0,907 sementara ttabel 2,44691 pada tabel distribusi ttabel, dengan

nilai thitung 0,907 < ttabel 2,446 dan nilai signifikansi 0,399 > 0,05. Ini menunjukkan Ho2 diterima dan Ha2 tertolak, dengan demikian hipotesis ini memperlihatkan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan pada ROA.

- 3) Variabel perputaran piutang memiliki nilai thitung 0,638 sementara ttabel 2,44691 untuk tabel distribusi ttabel. Dimana thitung 0,638 < ttabel 2,446 dan nilai signifikansi 0,547 > 0,05. yang artinya Ho3 mengalami penerimaan dan Ha3 tertolak, untuk itu hipotesis ini menyatakan bahwa perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Perputaran Kas (X1) Perputaran Persediaan (X2) Perputaran Piutang (X3) terhadap Return On Assets (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.076	3	4.692	.414	.749 ^b
	Residual	67.943	6	11.324		
	Total	82.020	9			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Tabel 4.24 yang ada menunjukkan bahwa Uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 0,414 sementara Ftabel sebesar 4,76 pada (α) = 0,05 dari df= (n-k-1), sehingga (10-3-1) = 6, jadi Ftabel = 4.76 dengan melihat tabel distribusi F. Bermakna nilai Fhitung 0,414 < Ftabel 4,76 dengan nilai signifikan sebesar 0,749 > 0,05. Dengannya, Ho4 diterima dan Ha4 tertolak, sehingga hipotesis ini menunjukkan bahwa ketika kas, persediaan, dan piutang bergerak secara bersamaan, dampak pada ROA tidak besar.

5. KESIMPULAN

Merujuk studi dan diskusi sebelumnya, serangkaian pengelolaan data dan analisis mengenai efek perputran kas, perputaran persediaan, dan perputran piutang terhadap Return On Asset PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, peneliti mencapai kesimpulan:

- a. Perputaran kas secara parsial memberi pengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk periode 2014-2023 dengan hasil uji t dimunculkan nilai thitung -0,926 < ttabel 2,446 dan nilai signifikansi 0,390 > 0,05.

- b. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada ROA di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk periode 2014-2023 dengan hasil uji t dimunculkan thitung - 0,907 < ttabel 2,446 dan nilai signifikansi 0,399 > 0,05.
- c. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada ROA di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk periode 2014-2023 dengan hasil uji t dimunculkan thitung 0,638 < ttabel 2,446 dan nilai signifikansi 0,547 > 0,05.
- d. Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersamaan memberi pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk periode 2014-2023 dengan hasil uji f diperoleh Fhitung 0,414 < Ftabel 4,76 dengan nilai signifikan sebesar 0,749 > 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Clairene E.E. Santoso. (2017). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). Jurnal EMBA. I. 2303-1174.
- [2] Dona Elvia Desi. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015. EKSIS : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis.
- [3] Ela Widassari, Seli Apriyanti. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). The Asia Pacific, Journal Of Management Studies. I, 2407-6325.
- [4] Fuji lestari, E., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018. Indonesian Journal of Economics and Management. I. 2727-0695.
- [5] F.T. Budiang, S. S. Pangemanan, N.Y.T. Gerungai, (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI. Jurnal EMBA, I. 2303-1174.
- [6] Khairunnisa, I.T.R, dkk (2021), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi Periode 2015-2019. Jurnal EMBA. I. 2303-1174.
- [7] Matilde Amaral Canizio, (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.10 I. 2337-3067.
- [8] Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current ratio) terhadap Profitabilitas Return On Asset. Jurnal Krisna, Kumpulan Riset Akutansi. I. 2301-8879.
- [9] Rahmat Hidayat, Roni Parlindungan, (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset. Jurnal Riset Finansial Bisnis, I. 2597-3991.
- [10] Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2 (4). 451-467.
- [11] Piter Tiong, Program Pasca Sarjana STIE AMKOP Makassar. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. SEIKO : Journal of Management & Business. I. 2598-8301.